

# Dampak Pengeluaran Pemerintah pada Human Development Index dan Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa

Sugeng Haryono<sup>1</sup>, Yolanda<sup>2</sup>, & Wahyu Murti<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa S3 Program Doktorat Universitas Borobudur

<sup>1</sup> Universitas Indraprasta PGRI

<sup>2,3</sup> Universitas Borobudur

---

## ARTICLE INFO

### Article History:

Received: 24 Februari 2023

Revised: 11 Maret 2023

Accepted: 8 April 2023

---

### Keywords:

Pengeluaran Pemerintah;  
Human Development Index;  
Pertumbuhan Ekonomi;  
Pulau Jawa.

---

## ABSTRACT

Economic growth in 2021 experienced a decline in many factors that affect economic growth, including the human development index. Therefore the purpose of this study is to examine and analyze the effect of government spending in the education, health sectors on the human development index simultaneously and Examine and analyze the effect of the human development index on partial economic growth, the method in this study uses panel data, the population we use is the island of Java, namely DKI Jakarta, East Java, Central Java, West Java, DI Yogyakarta, Banten, the last 11-year period from 2010-2021. The results in the study are that government spending in the health sector affects the Human Development Index (HDI), because all of it requires complete infrastructure, such as hospitals, doctors, and medicines and all of that needs a budget for assistance funds from the government with the budget of assistance from the government public health will be guaranteed. Government spending in the education sector affects the Human Development Index. The education sector government funding budget is very important to build school buildings, school supplies and allowances for teachers. Complete infrastructure facilities students are comfortable learning. Human development index (HDI) affects economic growth, the quality of public health improves, education is growing, community welfare is increasing, which means the development index is increasing, one of the factors of economic growth in Java island can increase is to improve Human development index (HDI).

Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2021 mengalami penerunan banyak faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain human development index. Maka dari itu Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan terhadap human development index secara simultan dan Mengkaji dan menganalisis pengaruh human development index terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial, metode dalam penelitian ini menggunakan data panel, populasi yang kami gunakan adalah pulau jawa, yaitu DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, DI Yogyakarta, Banten, periode 11 tahun terakhir dari tahun 2010-2021. Hasil dalam penelitian adalah Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berpengaruh terhadap Human development index (HDI), karena semua itu butuh sarana prasarana yang lengkap, seperti rumah sakit, dokter, dan obat-obatan dan semua itu perlu adanya anggaran dana bantuan dari pemerintah dengan adanya anggaran bantuan dari pemerintah kesehatan masyarakat akan terjamin. Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh terhadap Human development index. Anggaran bantuan dana pemerintah sektor pendidikan sangatlah penting guna untuk membangun Gedung sekolah, perlengkapan sekolah serta tunjangan untuk guru. Sarana prasarana lengkap siswa nyaman belajar. Human development index (HDI) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, kualitas kesehatan masyarakat membaik, pendidikan semakin berkembang, kesejahteraan masyarakat meningkat, yang berarti indeks pembangunan semakin meningkat, salah satu faktor pertumbuhan ekonomi di pulau jawa bisa meningkat adalah dengan memperbaiki Human development index (HDI).



© 2023 The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

---

### Corresponding Author:

Sugeng Haryono,

Email: [sugeng.unindra@gmail.com](mailto:sugeng.unindra@gmail.com)

---

**How to Cite:** Haryono, S., Yolanda., & Murti, W. (2023). Dampak Pengeluaran Pemerintah pada Human Development Index dan Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa. *Sosio e-Kons*, 15 (1), 34-45

---

## PENDAHULUAN

Pada tahun 2020-2021 pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami penurunan yang cukup drastis. Hal tersebut dikarenakan adanya wabah pandemic covid 19, yang akhirnya banyak perusahaan ataupun UMKM mengalami penurunan omset yang cukup besar. Pembangunan ekonomi disebabkan oleh perubahan terutama dalam lapangan industri produk domestik dan human development index, Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan kapasitas produksi dalam suatu perekonomian sepanjang waktu dan mampu melahirkan peningkatan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi juga diartikan naiknya output total (PDB) dalam jangka panjang tanpa dikaitkan dengan pertambahan penduduk dan struktur perekonomian (Todaro, 2010).

Pulau Jawa merupakan salah satu pusat penyumbang pertumbuhan ekonomi Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, Pulau Jawa berhasil tumbuh 5,66% yoy pada periode 2021. Kepala BPS dan Pulau Jawa memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi domestik sebesar 50 % (Badan Pusat Statistik, 2014).

Tabel 1.  
Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa

Provinsi	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
DKI Jakarta	5,87	6,2	6,17	5,96	-8,22
Jawa Barat	5,66	5,33	5,66	4,12	-2,39
Jawa Tengah	5,25	5,26	5,31	5,34	-2,65
Jawa Timur	5,57	5,46	5,5	5,52	-3,75
DI Yogyakarta	5,05	5,26	6,11	6,15	-0,68
Banten	5,28	5,75	5,82	5,90	-3,92
Pulau Jawa	5,45	5,43	5,76	5,5	-3,60
Indonesia	5,03	5,07	5,17	5,02	-2,07

Sumber: <https://www.bps.go.id>

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2021 sebesar -2,07 persen. Hal ini menyebabkan perekonomian Indonesia pada tahun 2021 mengalami deflasi atau penurunan drastis karena perkembangan ekonomi di Indonesia mempunyai pergerakan yang kurang stabil. Perubahan yang terjadi dipengaruhi oleh adanya pandemi Covid-19.

Faktor paling penting dalam sebuah proses pembangunan namun unsur tersebut bukanlah satu-satunya factor yang dapat mendorong kemajuan sebuah perekonomian. Tapi, Human Development juga harus menjadi bagian penting dari adanya pembangunan yang biasanya hanya dipandang dari segi finansial dan material semata. Oleh karena itu suatu pembangunan harus dipandang sebagai suatu proses multi-dimensi yang melibatkan reorganisasi dan reorientasi dari seluruh sistem social dan ekonomi yang ada (Todaro, M. P., & Smith, 2015).

Menurut pendapat (Kuncoro, 2013) Sumber daya manusia (human resources) dari suatu bangsa, tidak dinilai dari modal fisik ataupun sumber daya material yang dimilikinya tapi dilihat dari factor yang paling menentukan karakter dan kecepatan pembangunan social dan ekonomi bangsa tersebut. Sejarah mencatat bahwa Negara yang menerapkan patron pembangunan dengan perspektif bahwa manusia mampu berkembang meskipun tidak memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Investasi manusia diyakini lebih berdampak dalam hal meningkatkan produktivitas factor produksi secara total dan menyeluruh. Karena tanah, tenaga kerja, modal fisik akan mengalami diminishing return tapi hal tersebut tidak berlaku pada ilmu pengetahuan.

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sangatlah banyak antara lain, pajak daerah, produk domestik regional bruto (PDRB) DAN Human Development. Dari pakar ahli diatas mengatakan bahwa salah satu faktor pertumbuhan ekonomi adalah Human Development, akan tetapi seberapa besar

dan berapa persen human development mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di pulau jawa. Berikut data human development index dipulau jawa.

Tabel 2.  
Human Developmen Index di Pulau Jawa

Propinsi	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
DKI Jakarta	79,6	80,06	80,47	80,76	80,77
Jawa Barat	70,05	70,69	71,3	72,03	72,09
Jawa Tengah	69,98	70,52	71,12	71,73	71,87
Jawa Timur	69,74	70,27	70,77	71,5	71,71
Banten	70,96	71,42	71,95	72,44	72,45
DI Yogyakarta	78,38	78,89	79,53	79,99	79,97
Pulau Jawa	73,12	73,12	73,65	74,75	74,81
Indonesia	70.18	70.81	71.39	71.47	71.94

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Menurut United National Development Program (UNDP) indeks pembangunan manusia memberikan suatu ukuran gabungan tiga dimensi tentang pembangunan manusia diantaranya: panjang umur dan menjalani hidup sehat (diukur dari usia harapan hidup), terdidik (diukur dari tingkat kemampuan, baca tulis orang dewasa dan tingkat pendaftaran di sekolah dasar, lanjutan dan tinggi), dan memiliki standar hidup yang layak (diukur dari paritas daya beli/PPP, penghasilan (United Nation Development Programme (UNDP) 2008).

Indeks Pembangunan Manusia memiliki 3 dimensi yang digunakan sebagai dasar perhitungannya: (1) Umur panjang dan hidup sehat yang diukur dengan angka harapan hidup saat kelahiran, (2) Pengetahuan yang dihitung dari angka harapan sekolah dan rata-rata lama sekolah dan (3) Standar hidup layak yang dihitung dari Produk Domestik Bruto/PDB (keseimbangan kemampuan berbelanja) per kapita (Anggraeni. M, 2017).

Capaian pembangunan manusia dikategorikan menjadi kategori sangat tinggi ( $HDI \geq 80$ ), kategori tinggi ( $70 \leq HDI < 80$ ), kategori sedang ( $60 \leq HDI < 60$ ), hal tersebut berdasarkan pada kategori yang diberikan oleh UNDP. Maka, human development Index (HDI) di Pulau Jawa pada periode 2017-2021 termasuk kedalam kategori tinggi. Akan tetapi adanya indeks pembangunan manusia (IPM) di pulau jawa yang tinggi, semua hal itu dikarenakan adanya beberapa faktor, faktor tersebut antara lain yang pertama adalah Pengeluaran Pemerintah.

Pengeluaran pemerintah merupakan nilai pembelanjaan yang dilakukan oleh pemerintah yang digunakan untuk kepentingan masyarakat. Pengeluaran atau anggaran belanja pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan sebuah kebijakan untuk membeli jasa dan barang, pengeluaran pemerintah memperlihatkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut.

Pengeluaran pemerintah ada dua bidang, yang pertama bidang pendidikan dan yang kedua adalah bidang kesehatan. Bidang kesehatan dilihat dari (Undang-Undang, 2009) tentang Kesehatan, menerangkan bahwa pembiayaan kesehatan bertujuan untuk penyediaan pembiayaan kesehatan yang berkesinambungan dengan jumlah yang mencukupi, teralokasi secara adil, dan termanfaatkan. Pembiayaan kesehatan merupakan besarnya dana yang harus disediakan untuk menyelenggarakan dan atau memanfaatkan berbagai upaya kesehatan yang diperlukan oleh perorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat, berikut adalah data kesehatan di pulau jawa.

Tabel 3  
Realisasi dana Dekonsentrasi Kesehatan berdasarkan provinsi di Pulau Jawa

Provinsi	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
DKI Jakarta	774	17.287	23,387	18,511	15,8
Jawa Barat	872	41.650	56,369	52,305	51,918
Jawa Tengah	240	64.543	60,919	66,966	57,255
DI Yogyakarta	169	13.788	19,265	17,999	16,57
Jawa Timur	366	54.144	57,03	67,605	53,137
Banten	396	36.493	32,596	28,057	23,233
Pulau Jawa		37,984	41,594	41,907	36,318
Indonesia		57,010	54,912	57,348	67,279

Sumber: Biro Keuangan dan BMN, Kementerian Kesehatan RI

Dan berdasarkan tabel 1.2 realisasi terendah alokasi penggunaan dana adalah Provinsi DI Yogyakarta sebesar 4,798 dalam jutaan rupiah, dan realisasi tertinggi alokasi penggunaan dana adalah Provinsi Jawa Tengah sebesar 11,615 dalam jutaan rupiah. Pengalokasian anggaran dekonsentrasi pada beberapa provinsi masih perlu dilakukan pengkajian yang lebih lanjut, termasuk mengenai analisis kecukupan alokasi anggaran dekonsentrasi pada setiap program di setiap provinsi itu sendiri.

Dan yang kedua Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, menurut (Undang undang RI, 2005) Guru dan Dosen, pasal 13 ayat (1) pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib menyediakan anggaran untuk peningkatan kualifikasi akademik dan sertifikasi pendidik bagi guru dalam jabatan yang diangkat oleh satuan pendidikan diselenggarakan oleh pemerintah pusat ataupun daerah dan masyarakat. Berdasarkan data yang telah ada, bahwa anggaran belanja pemerintah di sektor pendidikan setiap tahunnya meningkat. Maka dari itu perlu kita lihat dari sektor pendidikan apakah sama besarnya dengan kesehatan. Jika sektor pendidikan dan kesehatan sama besarnya berarti Hal ini mengindikasikan jika yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten/kota Provinsi Pulau Jawa benar-benar ingin mewujudkan pembangunan daerah yang di prioritaskan pada pendidikan sesuai dengan prioritas pembangunan di Pulau Jawa. Berikut data provinsi Pulau Jawa, berikut realisasi dana kesehatan di Pulau Jawa.

Tabel 4  
Realisasi Dana Pendidikan Provinsi di Pulau Jawa

Provinsi	TAHUN			
	2018	2019	2020	2022
DKI Jakarta	12,221.11	14,179.23	14,928.89	16,363,58
Jawa Barat	617.33	4,537.53	6,443.22	6,279,84
Jawa Tengah	497.31	4,717.41	1,332.37	6,084,11
DI Yogyakarta	351.51	1,186.50	1,332.37	1,352,92
Jawa Timur	300.34	4,817.73	5,353.45	7,055,83
Banten	396.35	1,219.17	1,888.14	9,373,73
Pulau Jawa	14,383,95	22,769,89	29,632,21	32,705,51
Indonesia	419,8	444,1	492,5	505,8

Sumber: <https://npd.kemdikbud.go.id/>

Kemendikbud RI diberikan amanah untuk mengelola biaya pendidikan pada tahun 2020 sebesar 505,8 triliun, kemudian dana tersebut dialokasi untuk pendanaan wajib. Pendanaan wajib tersebut meliputi pembiayaan Program Indonesia Pintar untuk, Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP), tunjangan Guru non-PNS, Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN), pembangunan Sarpras Pendidikan pada jenjang PAUD/ SD/ SLB/ SKB/ SMP/ SMA/ SMK. Dan dana tersebut akan di tranver

juga ke berbagai daerah/ Provinsi, guna melanjutkan program yang sudah dibuat oleh kementerian pendidikan.

Begitu juga anggaran belanja sektor pendidikan di Pulau Jawa, dana amanat dalam konstitusi di atas dapat dipahami sebagai landasan bagi pemerintah, bahwa Negara melalui pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib memprioritaskan anggaran pendidikan dalam APBN dan APBD. Prioritas yang dimaksud haruslah sekurang-kurangnya 20% dari APBN dan APBD. Mendikbud mengungkapkan, membangun pendidikan berkualitas bukan semata menjadi tanggung jawab Kemendikbud. Itu karena 20 persen APBN yang dialokasikan untuk fungsi pendidikan disebar ke 20 kementerian/lembaga dan transfer ke daerah. Untuk 2018 ini sebanyak 63,3 persen atau sekitar Rp 279,3 triliun di antaranya merupakan anggaran yang ditransfer ke daerah dalam bentuk Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK). Sisanya dibagi ke-20 kementerian dan lembaga, termasuk Kemendikbud.

## METODE

Menurut (Arikunto, 2013), populasi diartikan sebagai keseluruhan dari subjek atau objek penelitian. Jika seseorang peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada didalam wilayah penelitiannya, maka penelitiannya itu merupakan penelitian populasi. Populasi dari penelitian ini adalah data panel variabel ekonomi yakni pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, bidang pendidikan, Indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi di Pulau, Pulau Jawa ada DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, DI Yogyakarta, Banten. Sedangkan sampelnya adalah sebagian dari populasi, yaitu data variabel ekonomi tersebut diatas dari pulau jawa selama periode 11 tahun terakhir dari tahun 2010-2021. Teknik pengambilan sampel atau sampling adalah sampling non probability dengan jenis sampling kuota. Pengolahan data panel yang diperoleh tersebut dengan menggunakan software Eviews 10.

### Metode Estimasi Data Panel

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh bagaimana hubungan variabel yang satu dengan variabel lainnya. Dalam bukunya (Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, 2016) menyatakan bahwa dalam metode estimasi data panel dapat menggunakan tiga teknik model pendekatan, yaitu

#### a. Common Effect Model (CEM)

Model Common Effect adalah model yang paling sederhana, karena metode yang digunakan dalam metode Common Effect hanya dengan mengkombinasikan data time series dan cross section. Dengan hanya menggabungkan kedua jenis data tersebut, maka dapat digunakan metode Ordinal Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

#### b. Fixed Effect Model (FEM)

Model ini digunakan untuk mengatasi kelemahan dari analisis data panel yang menggunakan metode common effect, penggunaan data panel common effect tidak realistis karena akan menghasilkan intercept ataupun slope pada data panel yang tidak berubah baik antar individu (cross section) maupun antar waktu (time series). Model ini juga untuk mengestimasi data panel dengan menambahkan variabel dummy. Teknik ini dinamakan Least Square Dummy Variabel (LSDV). Selain diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV ini juga dapat mengkombinasikan efek waktu yang bersifat sistematik. Hal ini dapat dilakukan melalui penambahan variabel dummy waktu di dalam model.

#### c. Randon Effect Model (REM)

Metode Random Effect akan mengestimasi model data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model ini sangat berguna jika individu yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara random dan merupakan wakil dari populasi. Hasil untuk regresi Random Effect jika nilai variabel X1 dan X2 secara statistik signifikan pada  $\alpha = 1\%$  sehingga dapat diartikan bahwa X1 dan X2 berpengaruh positif terhadap Y. Nilai intersep yang didapat merupakan nilai rata-rata dari komponen kesalahan random (random error component).

## Pemilihan Model Regresi Data Panel

### a. Uji Chow Test

Uji Chow-Test bertujuan untuk menguji/membandingkan atau memilih model mana yang terbaik apakah model Common Effect atau Fixed Effect yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel

### b. Uji Hausman Test

Uji Hausman Test dilakukan untuk membandingkan/memilih model mana yang terbaik antara FE dan RE yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel

### c. Uji Breusch Pagan – Lagrange Multiplier.

Uji Breusch Pagan – Lagrange Multiplier bertujuan untuk memilih salah satu model yang terbaik pada regresi data panel yaitu antara Common Effect Model vs Random Effect Model

## Formulasi Model

Model penelitian ini menggunakan keterhubungan kausalitas antara variabel bebas (independen variabel) dengan variabel terikat (dependen variabel). Agreement method "When two or more cases of given phenomenon have one and only condition in common then that condition maybe regaded as the cause of thenomenon".

### a) Model 1

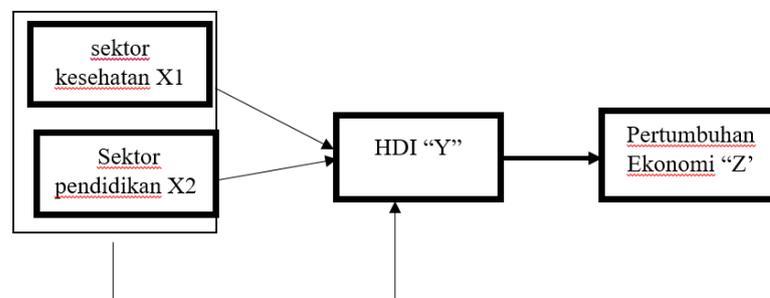
$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + E_{it}$$

Persamaan regresi linier berganda dimana model memiliki dua variabel independen (X1,X2) terhadap variabel tidak bebas Y.

### b) Model 2

$$Z = \beta_0 + \beta_1 Y_{it} + E_{it}$$

Persamaan regresi linier sederhana dimana model hanya memiliki satu variabel independen yakni human development index (Y) terhadap variabel dependen Z (Pertumbuhan ekonomi).



Gambar 1 kerangka berfikir

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Hasil Regresi Data Panel

Bagian ini menjelaskan hasil penelitian secara rinci, termasuk menampilkan hasil-hasil perhitungan, hasil analisis kebutuhan, dan lain sebagainya. Hasil penelitian ini juga dapat ditampilkan dalam bentuk tabel atau gambar, dengan ketentuan bahwa tabel atau gambar tidak boleh terlalu panjang, terlalu besar, dan terlalu banyak. Penulis sebaiknya menggunakan variasi dalam penyajian tabel atau gambar, serta setiap tabel atau gambar yang disajikan harus dirujuk (tidak ditulis ulang) dalam teks. Sebaiknya tidak memasukkan tabel hasil olah data SPSS ke dalam artikel (penulis diharuskan merangkum ulang dan membuat tabel tersendiri sesuai dengan format yang diminta dalam template ini).

**Tabel 5**

Hasil Fixed Effect Model (FEM) Dimana human development index sebagai variabel Dependen  
 Dependent Variable: HDI?  
 Sample (adjusted): 2010 2021  
 Included observations: 11 after adjustments  
 Cross-sections included: 6

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.91353	0.057917	188.4331	0.0000
KSHAN?	0.009642	0.004145	2.325886	0.0228
PDIDIK?	0.024372	0.004975	4.898697	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_JAKARTA—C	0.090904			
_JABAR—C	-0.006211			
_JATENG—C	-0.033685			
_DKI—C	0.053551			
_JATIM—C	-0.055616			
_BANTEN—C	-0.048943			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.895665	Mean dependent var	11.20369	
Adjusted R-squared	0.881373	S.D. dependent var	0.048041	
S.E. of regression	0.016546	Akaike info criterion	-5.243761	
Sum squared resid	0.019986	Schwarz criterion	-4.925440	
Log likelihood	231.2380	Hannan-Quinn criter.	-5.115798	
F-statistic	62.66708	Durbin-Watson stat	2.059551	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: diolah Eviews 10

## 2. Pemilihan Model Data Panel

Hasil ini digunakan untuk memilih salah satu model pada regresi data panel yaitu apakah common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM). Hasil uji chow yang diperoleh dengan menggunakan Eviews 10 dimana human development index sebagai variabel dependen dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 6**

Hasil Uji chow dimana human development index Sebagai Variabel Dependen  
 Redundant Fixed Effects Tests  
 Pool: PROVINSI  
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	79.251699	(5,73)	0.0000
Cross-section Chi-square	156.298324	5	0.0000

Sumber: diolah eviews 10

Berdasarkan tabel di atas, nilai probability dari cross-section F sebesar  $0,0000 < 0,05$  dan Cross-section Chi-square sebesar  $0,0000 < 0,05$  (nilai probability dari cross-section F dan Cross-section lebih kecil dari 0,005) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya model regresi yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM).

## 3. Hasil Regresi Data Panel

Tabel 7

Hasil Randon Effect Model (REM) Dimana Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel Dependen  
 Dependent Variable: PE?  
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 10/18/22 Time: 14:28  
 Sample (adjusted): 2010 2021  
 Included observations: 11 after adjustments  
 Cross-sections included: 6  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.218057	0.864112	3.724121	0.0004
IPM?	0.730442	0.069913	10.44791	0.0000
Random Effects (Cross)				
_JAKARTA—C	0.021993			
_JABAR—C	-0.576508			
_JATENG—C	-0.405502			
_DIY—C	-0.065015			
_JATIM—C	0.284777			
_BANTEN—C	0.740255			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.546051	0.5644
Idiosyncratic random			0.479687	0.4356
Weighted Statistics				
R-squared	0.674038	Mean dependent var	2.725282	
Adjusted R-squared	0.668843	S.D. dependent var	0.726069	
S.E. of regression	0.476755	Sum squared resid	18.63823	
F-statistic	110.5054	Durbin-Watson stat	1.655028	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Diolah Eviews 10

#### 4. Pemilihan Model Data Panel

Hasil Uji Breusch Pagan – Lagrange Multiplier ini adalah untuk mengetahui model mana yang sebaiknya dipilih apakah Common Effect Model (CEM) vs Random Effect Model (REM). Hasil uji Breusch Pagan – Lagrange Multiplier dimana Pertumbuhan Ekonomi (PE) sebagai variabel dependennya yang diperoleh dengan menggunakan Eviews10 dapat dilihat pada tabel 4.21 dibawah ini

Tabel 8

Hasil Uji Breusch Pagan – Lagrange Multiplier dimana Pertumbuhan Ekonomi (PE) sebagai variabel dependen  
 Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
 Null hypotheses: No effects  
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis	
		Time	Both
Breusch-Pagan	115.5499 (0.0000)	1.112301 (0.2916)	116.6622 (0.0000)
Honda	10.74941 (0.0000)	1.054657 (0.1458)	8.346739 (0.0000)
King-Wu	10.74941 (0.0000)	1.054657 (0.1458)	9.691098 (0.0000)

Standardized Honda	12.64622 (0.0000)	1.364467 (0.0862)	6.219105  (0.0000)
Standardized King-Wu	12.64622 (0.0000)	1.364467 (0.0862)	8.185823 (0.0000)
Gourieriou, et al.*	--	--	116.6622 ( $< 0.01$ )

Sumber: di olah Eviews 10

Berdasarkan tabel 4 di atas, nilai probabilitas Both dari Breusch Pagan sebesar  $0,000 < 0,05$  (nilai probabilitas Both dari Breusch Pagan lebih kecil dari  $0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya model regresi yang dipilih adalah Random Effect Model (REM).

## 5. Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji-t yang memperlihatkan pengaruh variabel bebas secara individual (parsial) terhadap variabel terikat berdasarkan tabel 1 di atas dapat diuraikan sebagai berikut.

- a) Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan terhadap human development index (HDI) dapat dilihat pada Prob.tstatistik sebesar  $0,0000 < 0,05$  ( $p \text{ value} < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan bernilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap human development index (HDI).
- b) Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap human development index (HDI) dapat dilihat pada Prob.tstatistik sebesar  $0,0228 < 0,05$  ( $p \text{ value} < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan bernilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap human development index (HDI).
- c) Human development index (HDI) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) dapat dilihat pada tabel 3 di atas melalui Prob.tstatistik sebesar  $0,0004 < 0,05$  ( $p \text{ value} < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti human development index (HDI) bernilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE).

## Pembahasan

### 1. Pengaruh pengeluaran pemerintah sektor kesehatan terhadap Human development index (HDI)

(Ahmad Danu Prasetyo, 2013) Dalam penelitiannya Efisiensi Pengeluaran Pemerintah terhadap human development Hasil dari penelitian menyatakan dalam membandingkan efisiensi pengeluaran pemerintah di 81 negara selama 2006-2010 dengan menggunakan metode DEA. Dengan menggunakan pengeluaran pemerintah per kapita untuk sektor pendidikan dan kesehatan dan juga untuk subsidi dan transfer lainnya sebagai input dan Human development index sebagai outputnya. hanya Singapura dan Zambia yang berhasil mempertahankan perbaikan positif di antara negara-negara yang termasuk dalam kelompok efisien frontiers.

Hasil dari penelitian sekarang Melihat pada tabel 1 yaitu dengan nilai probabilitas  $0,0066$  yang artinya Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan terhadap Human development index (HDI) dapat dilihat pada Prob.tstatistik sebesar  $0,0066 < 0,05$  ( $p \text{ value} < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan bernilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap Human development index (HDI).

Pengeluaran pemerintah sektor Kesehatan berpengaruh terhadap Human development index, Jelas bahwa pengeluaran pemerintah untuk sektor kesehatan dan pendidikan dapat membawa efek positif pada modal manusia yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus mendorong pemerataan dan mengurangi kemiskinan. Peningkatan belanja kesehatan akan

meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan meningkatkan pasokan tenaga kerja dan pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.

## 2. Pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap Human development index (HDI)

Menurut (Johan Beni Maharda Bunga Zharfa Aulia, 2020) dalam penelitiannya, pengeluaran pemerintah dengan Human Development Index di Indonesia. Studi ini menemukan bahwa peningkatan pengeluaran pemerintah untuk pendidikan secara signifikan meningkatkan HDI 12 Provinsi di Indonesia, akan tetapi pengeluaran pemerintah perlu adanya peran PDRB, karena peningkatan PDRB per kapita dapat mendorong pemerintah daerah dalam merumuskan alokasi belanja yang lebih baik untuk kesehatan, pendidikan, dan investasi sosial dan fisik lainnya. Dengan demikian, peningkatan PDRB per kapita akan semakin meningkatkan pendapatan riil, tingkat pembangunan manusia, dan IPM secara keseluruhan.

Pengeluaran yang dikeluarkan pemerintah dalam sektor pendidikan pada tahun 2019-2020 tetap keluar walaupun jumlah yang dikeluarkan sedikit berkurang diakibatkan karena wabah pandemic covid 19. Banyak sekolah sementara ditutup dikarenakan pandemic covid akan tetapi belajar anak-anak tetap berjalan dan berlangsung walaupun harus dirumah dan online. Sesuai penelitian yang sudah dilaksanakan oleh tim peneliti bahwa sesuai tabel 4.3 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Yang artinya pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat dilihat pada Prob.tstatistik sebesar  $0,0000 < 0,05$  ( $p \text{ value} < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan bernilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap Human Development Index (HDI).

Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan sangatlah berpengaruh terhadap Human Development Index (HDI). Karena dengan sarana prasarana yang lengkap peserta didik akan nyaman belajar dan lebih semangat dan prestasi siswa pun ikut meningkat. Serta tunjangan bagi guru, ketika jasa guru di hargai maka disitulah seorang guru atau pendidik juga akan lebih semangat mengajar. Dan Pendidikan telah diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam pembangunan ekonomi dan sosial, dan kesetaraan akses terhadap pendidikan yang berkualitas telah menjadi tujuan penting dari kebijakan pembangunan. Negara dengan tingkat ketimpangan pendidikan tinggi secara konsisten menunjukkan tingkat inovasi yang lebih rendah, rendahnya tingkat efisiensi produksi, dan kecenderungan untuk mentransmisi kemiskinan lintas generasi.

## 3. Pengaruh Human development index (HDI) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian yang pernah dilakukan oleh (Arifin, 2020) Menunjukkan bahwa belanja modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Human Indeks Pembangunan Kabupaten/Kota di Sumatera Utara. Pertumbuhan ekonomi sebagian memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM kabupaten/kota di Sumatera Utara, dan belanja modal dan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi bisa meningkat dengan meningkatkan pula Human Development karena pembangunan sumber daya manusia sangatlah berkaitan dengan sejumlah dana yang harus dikeluarkan pada masa sekarang (pembangunan dilakukan saat ini) untuk meningkatkan kemampuan dari sumber daya manusia dalam meraih kesempatan guna memperoleh penghasilan yang lebih di masa mendatang. Dengan kata lain antara perekonomian serta dampaknya terhadap pembangunan manusia memiliki hubungan yang kuat, begitu pun sebaliknya akibat dari perbaikan kualitas manusia tersebut dalam jangka panjang yang akan menjadikan perekonomian meningkat.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan sekarang Pengaruh Human Development Index (HDI) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) dapat dilihat pada tabel 1 di atas melalui Prob.tstatistik sebesar  $0,0000 < 0,05$  ( $p \text{ value} < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti Human Development Index (HDI) bernilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE).

Pengaruh Human Development Index di pulau jawa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tidak terlalu besar hal itu dikarenakan kurang efektifnya pengalokasian anggaran dana yang sudah dianggarkan. Sehingga pendidikan belum merata dan kesehatan di pulau jawa khususnya di daerah-daerah masih minim rumah sakit dengan peralatan yang lengkap.

## SIMPULAN DAN SARAN

Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berpengaruh terhadap Human development index (HDI), karena untuk mengukur indeks pembangunan manusia salah satunya adalah Umur panjang dan hidup sehat yang diukur dengan angka harapan hidup saat kelahiran, dan semua itu butuh sarana prasarana yang lengkap, seperti rumah sakit, dokter, dan obat-obatan dan semua itu perlu adanya anggaran dana bantuan dari pemerintah dengan adanya anggaran bantuan dari pemerintah kesehatan masyarakat akan terjamin dan Human development index (HDI) juga akan meningkat.

Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh terhadap Human development index (HDI). Anggaran bantuan dana pemerintah sektor pendidikan sangatlah penting guna untuk membangun Gedung sekolah, perlengkapan sekolah serta tunjangan untuk guru. Sarana prasarana lengkap siswa nyaman belajar dan pendidikan makin berkembang sehingga pembangunan manusia semakin meningkat dan perekonomian juga semakin meningkat.

Human development index (HDI) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, kualitas kesehatan masyarakat membaik, pendidikan semakin berkembang, kesejahteraan masyarakat meningkat, yang berarti indeks pembangunan semakin meningkat, salah satu faktor pertumbuhan ekonomi dipulau jawa bisa meningkat adalah dengan memperbaiki Human development index (HDI), dan Human development index dipulau jawa meningkat berarti perekonomian juga meningkat.

Saran untuk pemerintah daerah Pulau Jawa dapat meningkatkan realisasi pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan dan pendidikan sehingga sarana prasarana kesehatan lebih lengkap sehingga kesehatan masyarakat terjamin begitupun juga sarana prasarana dalam dunia pendidikan sehingga ketika anak-anak belajar merasa nyaman dan fokus.

## ACKNOWLEDGEMENT

Penelitian ini dipersembahkan untuk keluarga penulis yang sudah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Selama proses penelitian, penulis mendapatkan banyak masukan, bimbingan, dukungan, saran, dan bantuan dari berbagai pihak, khususnya universitas Borobudur, Program Doktor ilmu ekonomi, program Pascasarjana, dan juga editor Jurnal Sosio e-Kons. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu

## REFERENCES/DAFTAR PUSTAKA

- Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*. Rajawali Pers.
- Ahmad Danu Prasetyo. (2013). Efisiensi Pengeluaran Pemerintah terhadap Pembangunan Manusia. *Procedia Economics and Finance*, 615–622.
- Anggraeni. M. (2017). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan Kesehatan dan Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1970-2015. *PENDIDIKAN DAN EKONOMI*, 6(5). <https://doi.org/ISSN : 2549-5771>
- Arifin, Z. (2020). *The Effect Of Capital Expenditure And Economic Growth On The Human Development Index Of The District / City In North Sumatera*. 7(1), 585–594.

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (revisi). PT. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Statistik Indonesia (Indeks Pembangunan Manusia)*.
- Johan Beni Maharda Bunga Zharfa Aulia. (2020). belanja pemerintah dan pembangunan manusia di indonesia. *Jambura Equilibrium journal (JEJ)*. *Jambura Equilibrium Journal (JEJ)*., 2(2). <https://doi.org/P-ISSN 2655-9110> .
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (3rd ed.). Erlangga.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development: The Addison-Wesley series in economics*. Erlangga.
- Todaro, M. P. dan S. C. S. (2010). *Pembangunan Ekonomi (edisi kesembilan, jilid I)*. Erlangga.
- Undang-Undang. (2009). *Kesehatan* (RI (ed.)).
- Undang undang RI. (2005). *Guru dan Dosen*.
- United Nation Development Programme (UNDP).(. (2008). *Human Development Report*. United Nations Development Programme.